

Penggusuran Dikurangi

Rute Jalan Tol Serpong-Balaraja Diubah

TANGERANG, KOMPAS – Setelah mengkaji ulang, Pemerintah Kabupaten Tangerang, Banten, menetapkan perubahan rute atau trase pembangunan Jalan Tol Serpong-Balaraja. Perubahan itu diyakini akan mengurangi penggusuran rumah penduduk hingga 50 persen.

Dengan perubahan ini, diharapkan juga dapat meminimalkan gejala sosial yang terjadi dalam pembangunan jalan bebas hambatan sepanjang 30 kilometer tersebut.

"Dalam rute lama, sekitar 40 persen pembangunan jalur tol akan mengambil lahan yang sudah terbangun ratusan rumah penduduk. Namun, dalam rute baru, pembangunan lebih banyak melintasi lahan kosong di empat wilayah itu sehingga jumlah rumah penduduk yang tergusur bisa diminimalisir hingga 20 persen," kata Kepala Dinas Tata Ru-

ang Kabupaten Tangerang Akip Samsudin, Minggu (21/4).

Akip yang juga Ketua Panitia Pembangunan Jalan Tol Serpong-Balaraja mencontohkan, dalam rute lama ada ratusan rumah warga di daerah Cisauk, Pagedangan, Legok, dan Curug akan tergusur. Dengan perubahan ini, pembangunan proyek akan bergeser melintasi lahan kosong di empat wilayah itu.

"Pada dasarnya perubahan ini tidak mengubah struktur dasar pembangunan jalan tol ini. Perubahan hanya pada pergeseran penggunaan lahan," ujar Akip.

Dengan jalur bergeser mengambil lahan kosong, maka rumah warga yang tadinya akan terkena proyek ini dapat diselamatkan.

Buka jalur mati

Titik nol (0) kilometer yang sebelumnya ditetapkan berada di Serpong, tepatnya Bumi Serpong Damai (BSD), juga akan dipindahkan ke Balaraja.

Pemindahan ini untuk menunjukkan bahwa jalan tol tersebut milik umum, bukan milik perorangan, atau kepentingan satu perusahaan.

Jalan tol ini merupakan sambungan dari Jalan Tol Ujungjati-Serpong. Jalur ini akan melintasi tujuh kecamatan di wilayah selatan hingga barat Kabupaten Tangerang, yakni Cisauk, Pagedangan, Legok, Curug, Panongan, Tigaraksa, dan Balaraja.

Awalnya, rencana pembangunan akan dimulai tahun 2012 dan beroperasi tahun 2014. Akan

tetapi, proyek tertunda akibat pembebasan lahan, dan baru akan dimulai pembangunannya pertengahan 2013.

Bupati Tangerang Ahmed Zaki Iskandar Zulkarnain mengatakan, pembangunan jalan tol ini merupakan prakarsa Bupati Tangerang Ismet Iskandar, sejak 2002. Tujuannya, untuk pengembangan wilayah selatan dan barat Tangerang yang selama ini merupakan jalur "mati" karena aksesnya sangat terbatas.

"Kabupaten Tangerang sangat berkepentingan dengan pembangunan jalan tol ini sehingga detail tata ruang juga disesuaikan dengan rencana pengembangan wilayah," kata Zaki.

Dengan adanya Jalan Tol Serpong-Balaraja, Zaki menargetkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Tol ini pun akan mengurangi beban Tol Tangerang-Merak dan Tol Dalam Kota, serta mengkomodasi trans Sumatera. (PIN)